

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus Pada Masa Pandemi Covid-19**

MI NU TBS Kudus merupakan salah satu madrasah di bawah naungan kementerian agama. Mengacu pada panduan pelaksanaan kurikulum dari kementerian agama kabupaten Kudus. MI NU TBS Kudus terletak di Kelurahan Langgar Dalem, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 235 Kudus 59314. Madrasah yang berdiri di lingkungan padat penduduk ini menempati area seluas 860 M<sup>2</sup>.

Pada masa pandemi, kegiatan belajar mengajar peserta didik MI NU TBS Kudus dibagi menjadi 2 sistem. Yakni Daring (Dalam Jaringan) dan Luring (Luar Jaringan). Sistem pembelajaran Daring MI NU TBS Kudus dilaksanakan dengan pemberian materi belajar melalui media internet (Online), berupa video Youtube, Google Form, Whats App dan sebagainya. Sedang sistem pembelajaran Luring dilaksanakan melalui dua cara, yakni pemberian tugas dengan bahan ajar melalui lembar kerja, portofolio, dan tatap muka. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagaimana terlampir.

Sistem pembelajaran Daring dan Luring terjadwal fleksibel sesuai keadaan darurat Covid-19 di kabupaten Kudus. Berdasar data yang diperoleh dan observasi peneliti didapati bahwa pembelajaran sistem Daring dan Luring dilaksanakan secara terjadwal dengan alokasi waktu 1:1. Artinya masing-masing sistem terlaksana dengan pembagian sama rata. Tiga hari pembelajaran sistem daring, tiga hari pula pembelajaran sistem Luring.

Pelaksanaan sistem daring di MI NU TBS Kudus ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan keadaan zona wilayah Kecamatan Kota khususnya. Pada masa zona merah maka pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem Daring. Metode yang digunakan oleh para ustad dalam memberikan materi sistem Daring dengan guru membuat video yang selanjutnya di upload ke channel Youtube. Kemudian guru membuat rekaman suara berupa penjelasan materi. Sedangkan

sistem pembelajaran metode Luring di MI NU TBS Kudus dilaksanakan dengan cara pembelajaran tatap muka di madrasah dengan dibagi 2 rombel pada tiap kelas. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan jumlah maksimal 35 peserta didik.

Berkaitan pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU TBS Kudus, pembelajaran tersebut dilaksanakan 2 jam pelajaran dengan mengikuti jadwal yang dibuat. Hal ini menjadikan guru juga menjelaskan materi melalui rekaman ataupun pesan suara yang selanjutnya dikirim ke peserta didik melalui media WhatsApp. Selain itu media channel youtube yang menjadi sarana penyampaian pembelajaran.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus**

Hasil observasi dan wawancara peneliti ditemukan bahwa untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU TBS Kudus, adanya bukti tertulis program perencanaan yang dibuat oleh guru mapel. Seperti Silabus, Program Semester, Program Tahunan, RPP, dan pula Program Evaluasi. Hal ini dikarenakan pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kebanyakan adalah Ustad lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam.

Perencanaan pembelajaran dimulai penentuan buku pegangan materi yang akan digunakan dan pengalokasian jam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan Muslim selaku guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU TBS Kudus, bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak diawali dengan penentuan buku pegangan, perencanaan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut dilaksanakan 2 jam pelajaran, cara pengajarannya yaitu ceramah, hafalan, diskusi, dan terkadang demonstrasi. Adapun evaluasinya yakni guru mengadakan ulangan harian ulangan, tengah semester, ulangan akhir semester dan penilaian sikap yang

didasarkan dari pengamatan oleh guru dan pihak-pihak lain.<sup>1</sup>

Pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di MI NU TBS Kudus sendiri adalah materi yang berisi tentang beberapa kajian akhlak yang baik, akhlak tercela, dan beberapa materi tentang keimanan atau ketauhidan. Hal ini yang akan dibahas tentang perilaku baik berkaitan kedisiplinan peserta didik di MI NU TBS Kudus:

Mbar Utomo selaku Kepala di MI NU TBS Kudus, tentang perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di tersebut bahwa perencanaan pembelajaran meliputi pemilihan guru, guru-guru diberikan surat tugas dan SK untuk menjalankan tugasnya dan sesuai dengan pendidikan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan lulusan S1 PAI. Kemudian pemilihan buku pegangan dan materi. Adapun jam pelajarannya hanya dua jam. Selain itu penentuan batas yang dipelajari sebagai pencapaian materi yang akan dievaluasikan menyesuaikan ketentuan dari Kemenag. Berkaitan karakter disiplin ini disamping mempelajari materi tentang kedisiplinan, juga diharapkan peserta didik mampu menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Selain itu, Rofiq selaku guru Akidah Akhlak kelas I dan II di MI NU TBS Kudus, tentang perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus tersebut beliau mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi ini, dimulai dengan penentuan jadwal ada luring dan daring. Ketika daring, anak diberikan materi pembelajaran dengan memaknai di sebuah lampiran atau materi yang telah ditentukan dan disampaikan ke semua anak melalui media

---

<sup>1</sup> Muslim, Wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>2</sup> Mbar Utomo, Wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

WhatsApp atau youtube madrasah dan diberikan sebuah audio berisi penyampaian materi berupa penjelasan materi.<sup>3</sup>

Demikian perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19, diawali dengan penentuan materi yang akan disampaikan dan target akhirnya. Perencanaan pembelajaran meliputi pemilihan guru, guru-guru diberikan surat tugas dan SK untuk melaksanakan tugasnya. Kalau guru Akidah Akhlak dipikirkan yang dari lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam. Selain itu penentuan Silabus, Program Semester, Program Tahunan, RPP, dan pula program evaluasi. Pemilihan buku pegangan dan penentuan materi yang akan disampaikan. Adapun jam pelajarannya hanya dua jam karena pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan kurikulum Kemenag. Adapun pembentukan karakter disiplin ini disamping mempelajari materi tentang kedisiplinan, juga diharapkan peserta didik mampu menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus**

Berdasar hasil wawancara dan observasi peneliti di lokasi penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus sesuai dengan kondisi darurat Covid-19 sistem pembelajaran dilaksanakan dengan dua sistem yaitu Daring (dalam Jaringan) dan Luring (Luar jaringan).<sup>4</sup>

Pelaksanaan sistem daring dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan keadaan zona wilayah Kecaamaan Kota khususnya. Pada masa zona merah maka pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem Daring. Berikut

---

<sup>3</sup>Ahmad In'amur Rofiq, Wawancara oleh penulis, 23 Januari 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>4</sup> Observasi dan Pembelajaran Pada masa Pandemi di MI NU TBS Kudus, 20 Januari 2022

adalah metode yang digunakan oleh para ustad dalam memberikan materi sistem Daring:<sup>5</sup>

- a. Guru membuat video yang selanjutnya di upload ke channel Youtube yang berisi video penyampaian pembelajaran. Selanjutnya guru membagikan link video kepada peserta didik melalui media WhatsApp.
- b. Guru membuat rekaman suara berupa penjelasan materi. Selanjutnya guru juga menjelaskan materi melalui rekaman ataupun pesan suara yang berisi pembelajaran tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, selanjutnya dikirim ke peserta didik melalui media WhatsApp. Selanjutnya siswa diminta untuk menulis materi yang hari itu dipelajari di buku masing-masing yang selanjutnya difoto dan dikirim ke guru mapel.
- c. Guru membuat rekaman yang berisi penjelasan materi, ada juga penanaman karakter disiplin mulai mengikuti pembelajaran ketika daring hingga disiplin memiliki buku catatan. Karena model daring terkadang mengikutinya ada yang terlambat, ada juga yang sudah siap sebelum dimulai. Ketika luring pun dianjurkan disiplin dalam mengikuti pembelajaran seperti masuk kelas, disiplin dalam menjaga kebersihan, dan disiplin mengerjakan tugas.

Sedangkan sistem pembelajaran metode Luring di MI NU TBS Kudus dilaksanakan dengan cara:

- a. Pembelajaran tatap muka di madrasah dengan dibagi 2 rombel pada tiap kelas, terutama kelas IV-VI. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan jumlah maksimal peserta didik yang boleh dihadirkan ke madrasah, sehingga satu kelas yang sebagian besar terdiri dari 35 peserta didik akan dibagi menjadi dua rombel. Setiap rombel terjadwal masuk pembelajaran tatap muka tiga kali pertemuan dalam sepekan, dengan alokasi waktu hanya tiga jam dengan tiga matapelajaran.
- b. Pelaksanaan luring ini juga harus disiplin dalam mengikuti pembelajaran, karena dua kelompok yang berbeda waktu menjadikan mereka hanya beberapa jam

---

<sup>5</sup> Mbar Utomo, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

saja untuk belajar. Oleh karena itu, anjuran disiplin tetap ada agar mereka mampu memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Baik pelaksanaan pembelajaran sistem Daring ataupun Luring selama proses berjalan juga ditemui beberapa kendala yang dikeluhkan baik dari pihak guru dan madrasah. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Mbar Utomo selaku Kepala MI NU TBS Kudus tentang kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk pembentukan kedisiplinan bahwa waktu yang terbatas dalam penerapan strategi, kurang perhatiannya peserta didik ketika pembelajaran, dan mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan, kurang motivasi dari orang tua, kurangnya disiplin dalam berangkat dan mengikuti pembelajaran.<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan Muslim selaku guru Akidah Akhlak di MI NU TBS Kudus bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan 2 jam pelajaran sesuai materi. Cara pengajarannya yaitu ceramah, hafalan, diskusi, dan latihan soal. Untuk mengetahui materi Akidah Akhlak yang disampaikan, anak harus membaca materi sebelum dijelaskan. Mereka harus disiplin mengikuti pembelajaran dan tidak boleh terlambat masuk kelas. Karena Akidah Akhlak merupakan pembelajaran dengan penanaman akhlak baik dan menghindari akhlak tercela. dan terakhir adanya evaluasi, juga penilaian sikap dalam kedisiplinan mengikuti pembelajaran ketika daring dan luring.<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan Hambali selaku walimurid di MI NU TBS Kudus bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan 2 jam setiap pertemuan. Kalau guru ketika mengajar ada kalanya membaca, menulis, dan menghafal. Selain itu di sini dilakukan kedisiplinan mulai masuk dan juga dalam berseragam. Semua anak yang tidak disiplin akan disuruh membaca doa atau asamaul husna

---

<sup>6</sup> Mbar Utomo, Wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>7</sup> Muslim, Wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

dengan berdiri. Jika daring sudah ditentukan waktunya untuk mengikutinya, karena terkadang jadwal berubah-ubah mengikuti daring, maka harus disiplin mengikuti pembelajaran.<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Syafi'i selaku walimurid di MI NU TBS Kudus bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak diberi arahan yang baik berkaitan akhlak terpuji dan tercela, karena yang diajarkan seputar akhlak maka pembelajaran tersebut terkadang membaca, ada yang memahami, dan menghafalkan materi.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Khoirun Nizam selaku peserta didik kelas IV di MI NU TBS Kudus bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kami diajak membaca terlebih dahulu materi akhlak terpuji dan tercela, kemudian guru menjelaskan materi tersebut, dan dianjurkan memperbaiki perilaku, dan disiplin di semua kegiatan.<sup>10</sup> Selain itu, Muhammad Azka Hija selaku peserta didik kelas V di MI NU TBS Kudus mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ini guru memberikan penjelasan dan mengarahkan agar mengikuti akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Apabila daring, kami sudah diberikan jadwal dan diharuskan siap sebelum pelaksanaan. Kita diberi penjelasan lewat Youtube atau lewat WhatsApp, dan terkadang ada tugas untuk dikirim sesuai harinya.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Raihanul Hanif selaku peserta didik kelas VI di MI NU TBS Kudus bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak ini guru mengajak membaca materi yang akan diajarkan, kami disuruh membaca agar dapat memahami sekilas sebelum dijelaskan, kemudian guru menjelaskan materi agar kami bisa memahami dan mengikuti akhlak yang baik. Terutama

---

<sup>8</sup> Hambali, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>9</sup> Syafi'i, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>10</sup> Muhammad Khoirun Nizam, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 8, transkrip.

<sup>11</sup> Muhammad Azka Hija, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 9, transkrip.

materi akhlak terpuji yang ada penjelasan kedisiplinan agar kami senantiasa berdisiplin setiap waktu.<sup>12</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dan temuan dilokasi dapat menyimpulkan bahwa selama proses pembelajaran juga ditemui beberapa hal seperti:

- a. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan 2 jam pelajaran sesuai materi.
- b. Cara pengajarannya yaitu ceramah, hafalan, diskusi, dan latihan soal.
- c. Materi Akidah Akhlak yang disampaikan, anak harus membaca materi sebelum dijelaskan.
- d. Harus disiplin mengikuti pembelajaran dan tidak boleh terlambat masuk kelas.
- e. Adanya evaluasi, juga penilaian sikap dalam kedisiplinan mengikuti pembelajaran ketika daring dan luring.

Demikian pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus dilaksanakan 2 jam pelajaran sesuai materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Cara pengajarannya yaitu ceramah, hafalan, diskusi, dan latihan soal. Materi Akidah Akhlak yang disampaikan, anak harus membaca materi sebelum dijelaskan. Harus disiplin mengikuti pembelajaran dan tidak boleh terlambat masuk kelas. Adanya evaluasi, juga penilaian sikap dalam kedisiplinan mengikuti pembelajaran ketika daring dan luring. Sistem Daring dengan memberikan materi melalui membuat video yang selanjutnya di upload ke channel Youtube atau melalui media WhatsApp. Sedangkan sistem pembelajaran metode Luring Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah dilaksanakan dengan cara: dibagi 2 rombel pada tiap kelas.

---

<sup>12</sup> Muhammad Raihanul Hanif, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 10, transkrip.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Evaluasi mulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akidah tersebut dapat dikatakan efektif karena masa pandemi harus mengikuti aturan pemerintah.
- b. Bagi anak, pembelajaran lebih efektif dengan luring, karena tingkat dasar sebaiknya dengan tatap muka dan berkaitan kedisiplinan anak memang kurang efektif apabila dipantau melalui daring.
- c. Perencanaan yang disampaikan sudah baik karena punya pegangan berkaitan pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan pada masa pandemi.
- d. Evaluasi berkaitan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi tersebut memang belum efektif apabila diberlakukan daring. Hal ini disebabkan adanya pembatasan pertemuan dan apabila dikaitkan dengan kedisiplinan hanya melihat dalam mengikuti daring maka memang kurang efektif. Maka efektif dalam kedisiplinan ketika diberlakukan ketika luring.

Hal yang menarik ditemui di MI NU TBS Kudus, Muslim selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan bahwa evaluasi selama ini dalam perencanaan pembelajaran sudah baik, namun kurang efektif dalam pelaksanaan karena adanya pembatasan. Selain itu pelaksanaan yang hanya beberapa menit ketika luring karena bergantian ini juga kurang efektif dalam penyampaian. Kalau kedisiplinan ketika luring anak-anak sangat antusias mengikuti atau berangkat tepat waktu, dibanding ketika pelaksanaan daring. Apalagi untuk anak tingkatan MI yang tinggal di pondok yang dilarang

---

<sup>13</sup> Observasi Pembelajaran Pada masa Pandemi di MI NU TBS Kudus, 23 Januari 2022

menggunakan HP oleh pengurusnya. Dengan kondisi yang mewajibkan adanya daring maka anak banyak yang kebingungan atau dilema. Sehingga pada akhirnya dari pihak pondok memperbolehkan mempergunakan HP hanya pada jam tertentu saja. Namun demikian ada sedikit kelonggaran dari guru untuk masalah pengumpulan tugas anak sampai malam dengan alasan tersebut di atas.<sup>14</sup>

Sejalan dengan hal tersebut diatas Maulana Malikuddin sebagai waka kurikulum juga mengemukakan bahwa evaluasi mulai perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi ini terkendala oleh pembatasan dalam tatap muka. Oleh karena itu, perencanaan yang telah dibuat terkadang ada yang kurang tepat dalam sasaran, seperti ketika pelaksanaan tidak efektif jika melalui daring. Namun, kita juga melaksanakan sesuai yang telah disepakati bersama. Begitu juga di luar kelas seperti daring dengan arahan dari guru mapel, karena kita ingin menerapkan kedisiplinan ketika pembelajaran daring.<sup>15</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Rofiq selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas I-II di MI NU TBS Kudus bahwa evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak selama masa pandemi Covid-19 seperti perencanaan yang dilakukan hingga pelaksanaan ketika daring terkadang terkendala dengan alat komunikasi, karena anak di rumah belum tentu mempunyai HP sendiri, dan jauh dari orang tua karena bekerja. Apalagi anak kelas I-II ini kurang efektif bila pelaksanaannya melalui daring. Maka pelaksanaan pembelajaran terkadang ada anak kurang disiplin mengikuti, atau tidak menyaksikan video yang telah dibuat. Untuk anak MI tingkat rendah selama pembelajaran daring masih butuh pendamping baik orang tua maupun keluarga. Apalagi untuk pengumpulan tugasnya, anak yang orang tuanya bekerja dan tidak punya HP sendiri, menunggu sampai orang tua pulang ke rumah baru membuka atau mengerjakan tugas dari guru.

---

<sup>14</sup> Muslim, Wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>15</sup> Maulana Malikuddin, Wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

Oleh karena itu evaluasi dalam implementasi pembelajaran akidah pada masa pandemi ini dikatakan kurang efektif karena hambatan tersebut disamping memerlukan jaringan untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran tersebut.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Khoirun Nizam selaku peserta didik kelas IV di MI NU TBS Kudus bahwa evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kami diberikan model seperti geogleform yang berisi beberapa pertanyaan untuk dijawab secara online dikarenakan masa pandemi. Kami hanya mengisi sesuai kemampuan.<sup>17</sup> Selain itu, Muhammad Azka Hija selaku peserta didik kelas V di MI NU TBS Kudus mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran akidah akhlak ini kami diberikan pertanyaan secara langsung ketika di kelas, atau hafalan, atau mengisi di kelas bersama teman-teman yang nanti akan dinilai oleh guru.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Raihanul Hanif selaku peserta didik kelas VI di MI NU TBS Kudus bahwa evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak ini seperti kemarin, kami menjawab pertanyaan di lembar jawab dan diharuskan mengikuti evaluasi karena sebagai nilai dari mata pelajaran akidah akhlak.<sup>19</sup>

Demikian evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di MI NU TBS Kudus ini perencanaan yang telah dibuat terkadang ada yang kurang tepat dalam sasaran, seperti ketika pelaksanaan tidak efektif jika melalui daring. Perencanaan yang dilakukan hingga pelaksanaan ketika daring terkadang terkendala dengan alat komunikasi, karena anak di rumah belum tentu mempunyai alat komunikasi sendiri, dan jauh dari orang tua karena bekerja. Maka pelaksanaan pembelajaran terkadang ada anak kurang disiplin mengikuti, atau tidak menyaksikan

---

<sup>16</sup> Ahmad In'amur rofiq, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>17</sup> Muhammad Khoirun Nizam, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 8, transkrip.

<sup>18</sup> Muhmmad Azka Hija, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>19</sup> Muhammad Raihanul Hanif, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 10, transkrip.

video yang telah dibuat. Selain itu pelaksanaan yang hanya beberapa menit ketika luring karena bergantian ini juga kurang efektif dalam penyampaian. Kalau kedisiplinan ketika luring anak-anak sangat antusias mengikuti atau berangkat tepat waktu, dibanding ketika pelaksanaan daring. Oleh karena itu evaluasi dalam pembelajaran akidah pada masa pandemi ini dikatakan kurang efektif karena hambatan tersebut disamping memerlukan jaringan atau pembatasan untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran tersebut.

#### **4. Hasil Penerapan Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus**

Berdasar hasil wawancara di lokasi penelitian bahwa hasil penerapan manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus ini memberikan acuan dalam langkah-langkah penerapan pembelajaran akidah akhlak agar guru mampu mengoreksi dan mengevaluasi pembelajaran lebih baik dan tambah disiplin dalam pembelajaran, dan bagi siswa dapat menghargai waktu ketika pembelajaran juga melaatih mandiri agar disiplin setiap saat.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan Muslim selaku guru Akidah Akhlak di MI NU TBS Kudus bahwa hasil penerapan manajemen pembelajaran Akidah Akhlak ini memberikan gambaran secara nyata kehadiran guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran apabila daring memang membutuhkan persiapan dan bimbingan orang tua dalam sehari-hari. Juga ketika luring sebagai evaluasi diri pada guru dan peserta didik untuk saling menghargai waktu ketika pembelajaran.<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan Hambali selaku walimurid di MI NU TBS Kudus bahwa penerapan manajemen

---

<sup>20</sup> Mbar Utomo, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Muslim, Wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus ini sangat berbeda dengan pelaksanaan daring, karena daring apabila terlambat sedikit bisa kurang memahami dalam materi. Hasil baik ini sebagai perubahan untuk selalu bersikap disiplin dalam semua kegiatan.<sup>22</sup> Selain itu, hasil wawancara dengan Syafi'i selaku walimurid di MI NU TBS Kudus bahwa hasil penerapan manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus kami sebagai walimurid harus lebih pagi ketika mengantarkan ke sekolah karena kalau terlambat nanti anak dapat rugi tertinggal dalam memahami atau kurang penjelasan dari guru.<sup>23</sup> Begitu juga hasil wawancara dengan Marhaban selaku walimurid di MI NU TBS Kudus bahwa hasil penerapan manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus ini saya akui pada anak-anak setiap hari ketika akan berangkat ke madrasah minta lebih pagi agar tidak terlambat sampai madrasah, dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik. <sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Khoirun Nizam selaku peserta didik kelas IV di MI NU TBS Kudus bahwa hasil penerapan pembelajaran Akidah Akhlak ini saya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, juga berangkat lebih pagi.<sup>25</sup> Selain itu, Muhammad Azka Hija selaku peserta didik kelas V di MI NU TBS Kudus mengatakan bahwa hasil penerapan manajemen pembelajaran akidah akhlak ini kami harus bangun lebih

---

<sup>22</sup> Hambali, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>23</sup> Syafi'i, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>24</sup> Marhaban, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 8, transkrip.

<sup>25</sup> Muhammad Khoirun Nizam, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 9, transkrip.

pagi agar tidak terlambat sekolah.<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Raihanul Hanif selaku peserta didik kelas VI di MI NU TBS Kudus bahwa hasil penerapan manajemen pembelajaran Akidah Akhlak ini kami bisa memahami materi, dan lebih disiplin ketika berangkat dan juga memberikan perubahan yang lebih baik.<sup>27</sup>

Demikian hasil penerapan manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus ini memberikan acuan dalam langkah-langkah penerapan pembelajaran akidah akhlak bagi guru, sebagai hasil di lapangan agar guru mampu mengoreksi dan mengevaluasi pembelajaran lebih baik dan tambah disiplin dalam pembelajaran, dan bagi siswa dapat menghargai waktu ketika pembelajaran juga melaatih mandiri agar disiplin setiap saat ketika daring atau luring. Hasil baik ini sebagai perubahan untuk selalu bersikap disiplin dalam semua kegiatan, dan orang tua harus lebih pagi ketika mengantarkan ke sekolah agar anak tidak tertinggal dalam memahami pelajaran. Selain itu, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, juga memberikan perubahan yang lebih baik.

### **C. Analisis dan Pembahasan**

#### **1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus**

Hasil temuan melalui observasi di lokasi penelitian dan wawancara peneliti bahwa untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU TBS Kudus antara lain:

- a. Perencanaan yang dibuat oleh guru mapel. Seperti Silabus, Program Semester, Program Tahunan, RPP, dan pula Program Evaluasi. Hal ini dikarenakan pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kebanyakan adalah Ustad lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>26</sup> Muhmmad Azka Hija, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 10, transkrip.

<sup>27</sup> Muhammad Raihanul Hanif, Wawancara oleh penulis, 22 April 2022, wawancara 11, transkrip.

- b. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak diawali dengan penentuan buku pegangan yang akan dipakai, dan materi yang akan disampaikan sampai target akhir yang akan dibahas.
- c. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut dilaksanakan 2 jam pelajaran.
- d. Pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di MI NU TBS Kudus sendiri adalah materi yang berisi tentang beberapa kajian akhlak yang baik, akhlak tercela.
- e. Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di MI NU TBS Kudus.
- f. Perencanaan dalam pemilihan guru, dan guru Akidah Akhlak dipilih yang dari lulusan S1 PAI.
- g. Menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Penentuan jadwal ada luring dan daring. Ketika daring materi dan tugas disampaikan melalui WhatsApp atau youtube.

Hal ini dapat digaris bawahi bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU TBS Kudus terdapat beberapa langkah. Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada masa pandemi dan menghadapi regulasi atau pergantian untuk mengadakan tatap muka sesuai kelas masing-masing. Karena pembagian kelas dan waktu untuk daring dan luring yang menjadi hal utama dalam perencanaan pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi tersebut.

Secara umum dalam suatu pembelajaran guru diharuskan mempunyai siasat sebelum penyampaian pembelajaran, karena strategi merupakan suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sarana yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi belajar mengajar dapat diartikan dengan pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, abilitas, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya

sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan murid untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggungjawabnya dalam memberi motivasi, mengerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

Perencanaan tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djumarah dan Azwan Zain bahwa ada empat masalah pokok atau strategi yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.<sup>28</sup>

- a. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang sebagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu.
- b. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap penting, tepat, dan efektif untuk mencapai sasaran. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarang yang bisa merugikan anak didik.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Metode dan teknik mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh murid disamping untuk memotivasi murid agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu menguasai berbagai bentuk metode mengajar untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan berbagai pertimbangan yang antara lain mencakup tujuan, materi, dan kelas atau sarana.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2012), 5.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2012), 8.

d. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan, sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Apa yang harus dinilai, dan bagaimana penilaian itu dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru.<sup>30</sup>

Guru merupakan contoh bagi yang lainnya dalam akhlak, cara berpikir, dan mentalnya. Sebagaimana halnya Rasulullah Saw. adalah panutan dan ikutan bagi seluruh orang beriman. Para guru dan pendidik harus bisa menjadi teladan dan contoh bagi para peserta didik dan masyarakat, baik ketika berada di sekolah, masjid, maupun tempat lain.

Manajemen pembelajaran merupakan suatu aktivitas merencana, mengorganisasi, menyusun, mengarahkan, dan mengawasi sumber-sumber pendidikan sehingga dapat terintegrasikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, berikut ini merupakan penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah, yaitu:

a. Profesionalisme guru

Guru dikatakan berkualitas ketika mempunyai skill sebagai berikut ini:

- 1) Menguasai kurikulum
- 2) Menguasai semua materi pelajaran
- 3) Terampil menggunakan multi metode pembelajaran
- 4) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya
- 5) Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya.

b. Manajemen pendidikan

Hal ini perlu mendapat sorotan yang khusus. Karena manajemen pendidikan di sekolah sangat urgen

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2012), 8.

ini adalah roh untuk kemajuan sekolah. Karena di sini terdapat proses untuk meraih visi dan misi sekolah.

c. Buku dan sarana pendidikan

Dalam hal ini sangat penting bagi sekolah. Karena sekolah yang bermutu membutuhkan buku dan sarana yang cukup lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Buku dan sarana pendidikan harus siap pakai ketika akan digunakan oleh warga sekolah.

d. Fisik dan penampilan sekolah

Sekolah adalah salah satu tempat menuntut ilmu. Kegiatan utama di lembaga ini adalah proses belajar dan mengajar (PBM). Keberhasilan PBM dipengaruhi oleh banyak komponen, dia antaranya guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendukung, dan fisik serta penampilan sekolah.

Wajar jika fisik dan penampilan sekolah menjadi salah satu indikator kualitas sekolah. Jika proses pembelajaran itu berkualitas, asumsinya hasil pembelajaran juga akan optimal. Tentu saja, proses dan hasil yang bermutu tidak saja tergantung pada komponen di atas.

e. Partisipasi masyarakat

Sekolah tanpa adanya dukungan masyarakat pasti tak akan berjalan dengan sempurna. Masyarakat merupakan pilar penting bagi tumbuhnya sebuah sekolah berkualitas. Karena itu, hubungan sekolah dengan masyarakat harus selalu menjadi perhatian siapa pun agar sekolah juga dapat lebih bertanggung jawab terhadap penggunaannya. Sebaliknya, masyarakat dapat mengembangkan kapasitas kolektif untuk mendukung peningkatan kualitas sekolah.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sallis, E., *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), 29-30.

Menurut Sanjaya dalam Suarga, bahwa pengoptimalisasian peran guru dalam proses pembelajaran disekolah dapat dilihat dari perannya sebagai:<sup>32</sup>

- a. Guru sebagai sumber belajar  
Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pengajaran.
- b. Guru sebagai fasilitator  
Berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
- c. Guru sebagai pengelola  
Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif.
- d. Guru sebagai demonstrator  
Peran untuk mempertunjukkan kepada peserta didik segala segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami.
- e. Guru sebagai pembimbing  
Guru berperan membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka.
- f. Guru sebagai motivator  
Berperan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dengan cara positif.
- g. Guru sebagai evaluator  
Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran.  
Dengan peran guru tersebut, tidaklah dianggap lagi bahwa guru adalah seseorang yang disegani dan ditakuti

---

<sup>32</sup> Suarga, *Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Jurnal Idaarah, Vol. III, NO. 1, Juni 2019 (Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, 2019), diakses pada tanggal 5 Maret 2022

melainkan guru sebagai teman dan dapat memberikan rasa aman

Menurut peneliti, penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah sangatlah kompleks serta dinamik. Karena dalam mutu pendidikan yang menjadi objek adalah peserta didik. Sehingga peserta didik dikatakan bermutu, jika mampu menjawab atau dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya.

## **2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi di MI NU TBS Kudus**

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU TBS Kudus sesuai dengan kondisi darurat Covid-19 sistem pembelajaran dilaksanakan dengan dua sistem yaitu Daring (dalam Jaringan) dan Luring (Luar jaringan). Pelaksanaan sistem daring dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan keadaan zona wilayah Kecamatan Kota khususnya. Pada masa zona merah maka pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem Daring.

Metode yang digunakan oleh para ustad dalam memberikan materi sistem Daring dengan guru membuat video yang selanjutnya di upload ke channel Youtube. Kemudian guru membuat rekaman suara berupa penjelasan materi. Selain itu penjelasan materi, ada juga penanaman karakter disiplin mulai mengikuti pembelajaran ketika daring hingga disiplin memiliki buku catatan.

Sedangkan sistem pembelajaran metode Luring di MI NU TBS Kudus dilaksanakan dengan cara pembelajaran tatap muka di madrasah dengan dibagi 2 rombel pada tiap kelas. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan jumlah maksimal 35 peserta didik. Jadwal dibuat setiap tiga kali pertemuan dalam sepekan, dengan alokasi waktu hanya tiga jam dengan tiga mata pelajaran. Adapun pelaksanaan luring ini juga harus disiplin dalam mengikuti pembelajaran, karena dua kelompok yang berbeda waktu menjadikan mereka hanya beberapa jam saja untuk belajar. Oleh karena itu, anjuran disiplin tetap ada agar mereka mampu memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut dilaksanakan 2 jam pelajaran dan cara

pengajarannya yaitu ceramah, hafalan, diskusi, dan latihan soal. Mereka harus disiplin mengikuti pembelajaran dan tidak boleh terlambat masuk kelas. Karena kedisiplinan ini berkaitan ketika mengikuti dan menyerahkan tugas harus disiplin sesuai waktu yang ditentukan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kedisiplinan dalam agama Islam sangat dianjurkan, kedisiplinan merupakan salah satu ajaran nabi yang diberikan pada umatnya, bahkan nabi selalu mencontohkan sikap disiplin dalam hal beribadah serta dalam kehidupan sehari-hari. Ada peribahasa yang mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan kunci dari sebuah kesuksesan. Dari peribahasa tersebut, memang benar kedisiplinan dapat membawa kita pada kesuksesan serta dapat memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan, seperti kedisiplinan dalam bekerja, kedisiplinan dalam belajar (menuntut ilmu), dan kedisiplinan dalam beribadah.

Keberhasilan belajar seorang peserta didik berhubungan erat dengan kedisiplinan. Oleh karena itu, kedisiplinan di lingkungan sekolah sangat penting dan diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dan diharapkan peserta didik dapat melakukan penyesuaian diri dengan peraturan dan tata-tertib yang berlaku di sekolah, sehingga pada akhirnya motivasi belajar seorang peserta didik dapat meningkat.

Upaya membimbing kedisiplinan peserta didik merupakan tanggung jawab seluruh elemen sekolah. Namun sering image hukuman kedisiplinan ini muncul tidak konstruktif (membangun kepribadian peserta didik) dan edukatif (mendidik jiwa), yang seharusnya dapat dilakukan dengan cara memberikan sikap nilai edukasi yang dapat membentuk perilaku baik pada peserta didik.<sup>33</sup>

Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan

---

<sup>33</sup> Najmuddin, dkk. *Program Kedisiplinan Peserta didik Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar*, Jurnalurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 08/No.02, Tahun 2019, (Aceh: Universitas Almuslim Bireuen Aceh, 2019), diakses pada tanggal 6 Maret 2022.

memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja pegawai. Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa disiplin mengacu pada pola tingkah laku dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat yang kuat untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang sudah menjadi norma, etik, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Adanya prilaku yang dikendalikan.
- c. Adanya ketaatan.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh paktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat peserta didik itu sendiri.

Posisi penting seorang guru tercermin dari kepribadian yang dimilikinya dan pengaruh serta daya tarik yang ditimbulkannya dalam diri anak-anak dan peserta didik-peserta didik yang dia didik. Apa yang tercermin dalam diri peserta didik merupakan pencitraan dari salah seorang guru yang dikaguminya, baik dari segi akhlak, pemikiran, ide, gagasan, maupun moralnya. Daya tarik seorang guru akan sangat besar mempengaruhi kepribadian anak didik, apalagi pada saat si anak masih dalam usia sekolah dasar. Kemudian, dilanjutkan dengan usia sekolah menengah pertama dan tingkat atas. Oleh karena itu, Islam telah menjadikan guru sebagai sosok yang layak untuk mengemban dan membawa ide, gagasan, serta nilai-nilai dakwah. Guru harus senantiasa berusaha mewujudkan ide dan gagasannya tersebut, serta mencari sarana dan alat yang tepat dengan bersungguh-sungguh.<sup>34</sup>

Melalui uraian terebut, kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini agar anak senantiasa menjalankan dengan ringan. Orang yang demikian akan dengan mudah dapat melakukan suatu perbuatan tanpa harus ada dorongan atau paksaan dari luar. Orang yang demikian adalah orang

---

<sup>34</sup> Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014), 108-109

yang memiliki kesadaran moral, atau orang yang telah bermoral.

Sekolah merupakan peran penting dalam dunia pendidikan. Peran serta sekolah tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan rumah dan lingkungan masyarakat, walaupun nilai urgensinya berbeda-beda sesuai dengan waktu, lokasi, dan faktor-faktor kebudayaan yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, sejak awal sekolah harus diarahkan agar dapat beroperasi sejalan dengan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Hal itu dimaksimalkan untuk mencapai target pendidikan yang telah digariskan, merealisasikan sasaran yang telah dibuat, sama-sama memiliki rasa tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi yang baik dan maju, dan membangun pribadi-pribadi agung yang sehat dan benar dalam akidah dan moralnya.

Guru sebagai panutan dan contoh bagi yang lainnya dalam akhlak, cara berpikir, dan mentalnya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rosulullah saw. Diharapkan setiap guru dapat memberikan contoh yang baik tidak hanya terhadap peserta didiknya tapi juga pada masyarakat, dimanapun mereka berada.

Peran pendidik dan guru menanggung beban tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan, meluruskan kondisi dan melakukan penyuluhan yang benar. Jika gagal, mereka akan mempertanggung jawabkan semua itu kepada generasi yang akan datang. Peserta didik atau murid yang berada di sekolah menjadi amanah yang dipikulkan kepada guru dan pendidik. Keluarga, masyarakat, dan negara telah memberikan keleluasaan kepada mereka dalam melaksanakan pendidikan. Mereka diberikan tugas untuk mendidik anak-anak agar menjadi orang yang beradab. Para guru dan pendidik diberikan kewenangan dalam memberikan penyuluhan, arahan, dan pembinaan agar anak-anak menjadi baik dan memiliki keutamaan yang terpuji. Guru memiliki peran dalam menjaga perkembangan jiwa anak, memberikan hak-hak yang harus mereka dapatkan, mengawasinya, memelihara urusan mereka, dan melindungi

mereka dari usaha pembunuhan dan pembantaian moral dari para musuh kejahatan.<sup>35</sup>

Hal ini harus mendapatkan perhatian khusus dari para guru dan pendidik. Sebab, mereka akan mendapatkan posisi dan tempat mulia yang menjadi hak bagi mereka. Allah Swt. Tidak akan menyia-nyiakan amal yang telah dilakukan oleh para pendidik, baik ketika di dunia maupun di akhirat.

Apabila ini dapat terlaksana di dalam rumah, sekolah, dan masyarakat, cita-cita dan harapan yang ditampilkan dapat tercapai. Ketiga faktor pendidikan ini dapat menegakkan tiang-tiang penyangga kukuh untuk membangun masyarakat yang kuat. Sebab cita-cita dan harapan tersebut merupakan keinginan yang ingin diraih oleh keluarga dan diupayakan oleh setiap masyarakat.<sup>36</sup>

Kaitanya dengan manajemen pembelajaran, implementasi fungsi manajemen dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU TBS adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU TBS Kudus dimulai dengan pemilihan materi yang sesuai dan pengalokasian waktu bagi tiap-tiap kelas namun tanpa ada perencanaan yang bersifat administratif yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, serta program semester seperti mata pelajaran umum. Pemilihan pendidik/ pengajar dipilih dari alumni pondok pesantren yang dianggap paling cocok untuk menyampaikan materi Akidah Akhlak secara berkompeten serta dibuatkan jadwal mengajar bagi guru untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan pembelajaran nantinya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam pengorganisasian, keseluruhan aspek yang ada di dalam perencanaan diorganisir dengan seksama melalui ketetapan tentang pemilihan kitab dan pemberian tugas kepada guru yang telah ditentukan.

---

<sup>35</sup> Muhammad al-Zuhaili, Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)..., 113-114

<sup>36</sup> Muhammad al-Zuhaili, Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)..., 116

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU TBS Kudus dilaksanakan dengan waktu 2 jam pada setiap pertemuan dan sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Pendidik juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi yang diberikan pada setiap pekan sesuai dengan kalender pendidikan yang ada untuk mengajar sesuai jadwal yang telah diberikan.

d. Pengawasan

Sebagai fungsi pengawasan dan evaluasi (*controlling and evaluating*), dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik diminta untuk menghafal nadhoman dan menyetorkan hafalannya kepada guru. Selain itu ulangan-ulangan seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester juga dilaksanakan sebagai bentuk penilaian sekaligus evaluasi. Pendidik juga dievaluasi oleh kepala madrasah melalui instrumen PKG (Penilaian Kinerja Guru) dalam rangka perbaikan mutu pendidik.

Pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi ini dapat dilakukan sehari-hari agar moral dapat terbentuk dalam diri peserta didik. Pelaksanaan meskipun daring tetap terpantau dan perilaku anak tetap terjaga dalam pantauan guru dan orang tua. Karena tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah membantu kepada orang perorangan atau kelompok dengan memberikan pengarahan diri, mengarahkan peserta didik agar dapat berperilaku baik dan sopan serta memperoleh kebahagiaan hidup serta mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan kedudukannya sebagai makhluk Allah. Maka guru pembimbing di sini dapat memberi pengarahan dan penyuluhan kepada peserta didik-peserta didik tersebut.

### 3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus

Hasil temuan penelitian melalui wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa melaksanakan evaluasi mata pelajaran Akidah Akhlak pada

masa pandemi Covid-19 di MI NU TBS Kudus adalah sebagai berikut: a) Evaluasi mulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akidah tersebut dapat dikatakan efektif karena masa pandemi harus mengikuti aturan pemerintah. b) Bagi anak, pembelajaran lebih efektif dengan luring, karena tingkat dasar sebaiknya dengan tatap muka dan berkaitan kedisiplinan anak memang kurang efektif apabila dipantau melalui daring. c) Perencanaan yang disampaikan sudah baik karena punya pegangan berkaitan pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan pada masa pandemi. d) Evaluasi berkaitan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi tersebut memang belum efektif apabila diberlakukan daring. Hal ini disebabkan adanya pembatasan pertemuan dan apabila dikaitkan dengan kedisiplinan hanya melihat dalam mengikuti daring maka memang kurang efektif. Maka efektif dalam kedisiplinan ketika diberlakukan ketika luring.

Evaluasi selama ini dalam perencanaan pembelajaran sudah baik, namun kurang efektif dalam pelaksanaan karena adanya pembatasan waktu dan jumlah peserta didik. Pelaksanaan kedisiplinan ketika luring anak-anak sangat antusias mengikuti atau berangkat tepat waktu, dibanding ketika pelaksanaan daring. Apalagi untuk anak tingkatan MI yang tinggal di pondok yang dilarang menggunakan HP oleh pengurusnya. Dengan kondisi yang mewajibkan adanya daring maka anak banyak yang kebingungan atau dilema. Sehingga pada akhirnya dari pihak pondok memperbolehkan mempergunakan HP hanya pada jam tertentu saja. Namun demikian ada sedikit kelonggaran dari guru untuk masalah pengumpulan tugas anak sampai malam dengan alasan tersebut di atas.

Evaluasi mulai perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi ini terkendala oleh pembatasan dalam tatap muka. Oleh karena itu, perencanaan yang telah dibuat terkadang ada yang kurang tepat dalam sasaran, seperti ketika pelaksanaan tidak efektif jika melalui daring. Begitu juga di luar kelas seperti daring dengan arahan dari guru mapel, karena kita ingin

menerapkan kedisiplinan ketika pembelajaran daring dilakukan.

Hal ini manajemen pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus diharapkan akan memberi perubahan dan kemajuan dalam pengetahuannya, terutama dalam segi perilaku peserta didik. Oleh karena itu guru dianjurkan memberi penilaian terhadap pembelajaran peserta didik terkait materi agar peserta didik dapat langsung mengena dan paham betul dari penjelasan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan disiplin di semua kegiatan harus diterapkan. Dalam sebuah organisasi atau lembaga, apapun bentuk dan namanya, sebelum melangkah untuk mencapai tujuan, maka terlebih dahulu adanya perencanaan, karena perencanaan memegang peran yang lebih penting dengan fungsi-fungsi lainnya. Tanpa perencanaan, maka akan sulit mencapai tujuan.<sup>37</sup>

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para peserta didik sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>38</sup> Perencanaan tersebut harus tersusun secara rapi dan sistematis, juga rasional. Agar muncul pemahaman yang sangat mendalam terhadap perencanaan itu sendiri.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun

---

<sup>37</sup>Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012), 31-32.

<sup>38</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 91.

komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:<sup>39</sup>

a. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standart isi yang ditetapkan.

b. Menyusun Program Tahunan

Program tahunan merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

c. Menyusun Program Semesteran

Program Semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu beberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

d. Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan bentuk pengembangan dan

---

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 49-52.

penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala madrasah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum ataukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik dalam belajar.

Seperti teori Gasperz yang mengutamakan mutu dalam suatu implementasi kegiatan, antara lain:<sup>40</sup>

- a. Menetapkan suatu kelompok kerja (*working group*) atau komite pengarah (*steering committee*) yang terdiri dari manajer-manajer senior. Semua manajer senior harus berpartisipasi aktif dan paham secara benar tentang persyaratan-persyaratan standar dari sistem manajemen mutu itu.
- b. Menugaskan wakil manajemen (*management representative*). Organisasi harus menugaskan wakil manajemen, yang bebas dari tanggung jawab lain, seerta harus mendefenisikan wewenang dan tanggung jawab untuk menjamin bahwa persyaratan-persyaratan sistem manajemen mutu itu diterapkan dan dipelihara.
- c. Menetapkan tujuan-tujuan mutu dan implementasi sistem. Tidak ada metode baku atau tunggal dari implementasi sistem manajemen mutu dalam organisasi. Bagaimanapun, program implementasi (prosedur-prosedur kerja) harus merupakan tanggung jawab dari semua anggota organisasi dan dilakukan secara benar dari awal.

---

<sup>40</sup>Vincent Gasperz, *ISO 9001 : 2000 and Continual Quality Improvement*, PT. (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2010), 10

- d. Meninjau ulang sistem manajemen mutu yang sekarang. Berkaitan dengan hal ini perlu dilakukan suatu audit sistem atau penilaian terhadap sistem manajemen mutu yang ada.
- e. Mendefinisikan struktur organisasi dan tanggung jawab. Pengembangan suatu sistem manajemen mutu menghadirkan suatu kesempatan ideal untuk suatu organisasi melakukan evaluasi terperinci dan meninjau ulang struktur manajemen yang ada.
- f. Menciptakan kesadaran mutu (*quality awareness*) pada semua tingkat dalam organisasi. Kesadaran mutu dapat dibangkitkan melalui serangkaian pelatihan tentang mutu guna menjawab pertanyaan-pertanyaan: apa itu mutu?, mengapa perlu memiliki sistem manajemen mutu?, apa itu manual mutu?, mengapa harus mendokumentasikan sistem manajemen mutu dalam prosedur-prosedur sistem dan prosedur-prosedur kerja terperinci?, apa itu kebijakan mutu organisasi?, mengapa memerlukan kerjasama dalam implementasi sistem manajemen mutu?, dan lain-lain.
- g. Menyepakati bahwa fungsi-fungsi dan aktivitas dikendalikan oleh prosedur-prosedur. Berkaitan dengan hal ini perlu mengembangkan organisasi dan menentukan hal-hal kritis yang akan mempengaruhi keberhasilan organisasi.
- h. Mendokumentasikan aktivitas terperinci dalam prosedur operasional atau prosedur terperinci. Hal ini berkaitan dengan dokumen-dokumen spesifik terhadap produk, aktivitas-aktivitas atau proses-proses dan harus ditempatkan pada lokasi kerja sehingga mudah dibaca oleh karyawan atau pekerja yang terkait.
- i. Memperkenalkan dokumentasi. sekali manual mutu dan prosedur-prosedur telah disepakati, maka implementasi dari praktek-praktek sistem manajemen mutu pada tingkat manajemen dapat dilakukan.
- j. Meninjau ulang dan melakukan audit sistem manajemen mutu. Peninjauan ulang sistem manajemen mutu diperlukan untuk menjamin kesesuaian terhadap persyaratan-persyaratan standar dari sistem manajemen mutu itu.

Pada hal ini madrasah MI NU TBS Kudus dalam manajemen pembelajaran Akidah Akhlak, dan muatan lokalnya memang meningkatkan mutu dalam pembelajaran ilmu ilmu salaf, karena ilmu salaf itu mempertahankan mutu kesalafan dalam ilmu yang dipelajari.

Hal yang perlu dilakukan agar disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru perlu terjalannya kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertip kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertip sekolah serta terciptanya suasana belajar yang tidak diinginkan. Karakter disiplin ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepuh hati.<sup>41</sup>

Oleh karna itu ada beberapa hal yang harus dikembangkan oleh guru dalam pembinaan disiplin guna terlaksananya tata tertib dengan baik antara lain yaitu :

---

<sup>41</sup> Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 464-468. Diakses pada tanggal 7 Maret 2022.

- a. Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan murid-murid yaitu demi terjaminnya hak dan kewajiban masing-masing dan demi tercapainya tujuan bersama.
- b. Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada murid-murid.
- c. Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis.
- d. Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil.
- e. Memberi kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir kritis terutama mengemukakan dan menerima pendapat.
- f. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja sama.
- g. Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap yang diinginkan secara sosial psikologis.

Tujuan dari adanya kedisiplinan ini adalah dengan menghargai waktu. Waktu merupakan masalah yang krusial yang turut berperan dalam kunci kesuksesan pembelajaran. Di situlah kita harus benar-benar memahami waktu dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang, termasuk dari sudut pandang peserta didik. Kita mesti memahami bahwa peserta didik-peserta didik dalam kehidupan sehari tidak hanya mengikuti pelajaran yang kita ampu saja, kita tidak boleh egois dan meminta peserta didik kita bagaimanapun caranya agar hanya focus pada mata pelajaran tersebut. Karena itu, kita harus mampu menghargai dan mengelola waktu dengan bijak.<sup>42</sup>

Berkaitan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi ini, dilakukan dengan daring dan luring. Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan smartphone dan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan smartphone dan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki

---

<sup>42</sup> Fathul Mujib, *Super Power In Educating (Kegiatan Belajar Mengajara yang Super Efektif)...*, 126-127.

batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu.

Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Tersedianya fasilitas emoderating dimana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Peserta didik dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan di mana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e. Baik pengajar maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.<sup>43</sup>

Dari uraian di atas evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan secara daring atau luring sebagai hal yang positif bagi pembelajaran di madrasah tersebut disamping ketentuan sebagai penilaian pembelajaran juga mempertahankan serta memberi penilaian dalam pembelajaran kurikulum yang dipakai.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk

---

<sup>43</sup> Suheri, dkk. *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*, Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.3 Agustus 2020, diakses pada tanggal 7 Maret 2022.

memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal.<sup>44</sup> Dengan demikian evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dijadikan umpan balik untuk perbaikan program pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun peserta didik, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui prestasi dan kemajuan peserta didik, sehingga guru dapat bertindak yang tepat bila peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Sasaran evaluasi pendidikan Islam secara garis besarnya melihat empat kemampuan peserta didik, yaitu: (1) sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan tuhan; (2) sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat; (3) sikap dan pengalaman terhadap arti kehidupannya dengan alam sekitar; (4) sikap dan pandangannya terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta selaku kholifah-Nya di bumi.

Menurut Muhibbin Syah program-program evaluasi yang di terapkan tentunya mempunyai fungsi yang dapat membantu dalam kemajuan dan perkembangan pendidikan. Fungsi tersebut antara lain:<sup>45</sup>

- 1) Untuk mengetahui yang telah di capai oleh peserta didik dalam proses belajar. Hal ini berarti, dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar peserta didik.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan peserta didik dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil

---

<sup>44</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), 5.

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT. Raja Garfindo Persada, 2012), 142

evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penetap apakah peserta didik termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.

- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar. Hal ini berarti dengan hasil evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha peserta didik. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cermin usaha yang tidak efisien.
- 4) Untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Jadi hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan peserta didik.
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar yang memuaskan, guru seyogianya mengganti metode tersebut atau mengkombinasikan dengan metode lain yang serasi.

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian penting dalam sistem intruksional, maka dari itu penilaian mendapatkan tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Fungsi edukatif; evaluasi adalah subsistem dan sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem atau subsistem pendidikan. Bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pendidikan.
- 2) Fungsi institusional; evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran di samping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana peserta didik

---

<sup>46</sup> Tim Perguruan Islam Mathali'ul Falah, *Didaktik Metodik Asas-Asas Mengajar*, (Pati: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, Pati, t.t.), 97

mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.

- 3) Fungsi administratif; evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar peserta didik yang pada akhirnya untuk memberikan sertifikasi atau tanda kelulusan dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut, misalnya kenaikan kelas, melanjutkan pada jenjang berikutnya. Maka hasil evaluasi memiliki fungsi administratif. Evaluasi juga berfungsi untuk menilai tingkat kemampuan guru-guru dalam proses belajar mengajar.
- 4) Fungsi kurikuler; evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum dalam hal ini meliputi; perencanaan, uji coba di lapangan, implementasi dan revisi.

Dari hasil uraian diatas penulis berasumsi bahwa untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, maka tidak akan lepas dengan adanya komitmen dari faktor yang mendukung terhadap keberhasilan usaha tersebut, diantaranya yaitu:

#### 1) Faktor Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan dasar adalah agar murid mempunyai bekal ilmu tentang keimanan, ketaqwaan, disiplin, jujur, mandiri, bertanggungjawab dan mampu melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar. Tujuan MI NU TBS Kudus merepresentasikan tujuan pendidikandasar tersebut.

#### 2) Faktor Peserta didik

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Peserta didik MI NU TBS Kudus adalah peserta didik yang masih berusia muda sehingga pembentukan karakter akan lebih mudah. Baik dan

tidaknya moral dan perilaku mereka sangat dipengaruhi oleh peran-peran lingkungan sekitarnya.

### 3) Faktor Guru

Guru merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan murid untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pendidik besar sekali tanggungjawabnya dalam memberi motivasi, mengerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna. Guru yang mampu menjadikan dirinya sebagai sumber teladan bagi peserta didik akan memberikan dampak yang signifikan bagi perbaikan akhlak peserta didik.

Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan.

Pada setiap guru terletak suatu tanggung jawab untuk membawa murid-muridnya pada suatu taraf kemampuan tertentu, dalam rangka ini mereka semestinya setiap rencana untuk keputusan dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru tersebut harus dapat didudukan dan dibenarkan dari sudut pelaksanaan tanggung jawab itu. Selain mengajarkan materi, seharusnya guru mampu untuk merencanakan pembelajaran baik berupa perencanaan yang hanya sebatas pemikiran maupun perencanaan yang bersifat administratif.

Selain itu untuk menangani terhadap masalah atensi peserta didik terhadap pembelajaran, maka dibutuhkan suatu cara yang efektif, yaitu variasi mengajar dengan berusaha mentransfer informasi dari materi pembelajaran dapat dikembangkan melalui berbagai variasi atau metode. Oleh karena itu sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk mempertahankan perhatian kepada peserta didik, diperlukan banyak stimulus yang bervariasi, sehingga kegiatan belajar berlangsung dengan lancar, dapat dipahami peserta didik, dan berhasil dalam penyampaian materi tersebut.

Perhatian anak didik sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajaran dari guru. Guru pun akan sia-sia mengajar bila anak didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Hanya keributan yang terjadi di sana sini. Guru menerangkan bahan pelajaran perhatian anak didik ke arah

lain, atau anak didik dengan kegiatan mereka masing-masing.

Apa yang diungkapkan di atas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas dan daring yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, dan afektif, dimana kemampuan mental yang dipelajari sebagian berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, dan ingatan. Serta untuk mengelola keberadaan kurikulum kemenag dan kurikulum salaf terutama mapel Akidah Akhlak di MI NU TBS Kudus.

#### **4. Analisa Hasil Penerapan Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus**

Hasil temuan dari penelitian tentang hasil penerapan manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di MI NU TBS Kudus ini memberikan acuan dalam langkah-langkah penerapan pembelajaran akidah akhlak agar guru mampu mengoreksi dan mengevaluasi pembelajaran lebih baik dan tambah disiplin dalam pembelajaran, dan bagi siswa dapat menghargai waktu ketika pembelajaran juga melatih mandiri agar disiplin setiap saat. Selain itu memberikan gambaran secara nyata kehadiran guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran apabila daring memang membutuhkan persiapan dan bimbingan orang tua dalam sehari-hari. Juga ketika luring sebagai evaluasi diri pada guru dan peserta didik untuk saling menghargai waktu ketika pembelajaran.

Hal ini sangat berbeda dengan pelaksanaan daring, karena daring apabila terlambat sedikit bisa kurang memahami dalam materi. Hasil baik ini sebagai perubahan untuk selalu bersikap disiplin dalam semua kegiatan. Walimurid harus lebih pagi ketika mengantarkan ke sekolah karena kalau terlambat nanti anak dapat rugi tertinggal dalam memahami atau kurang penjelasan dari guru, dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Hal ini ini sebagai perubahan untuk selalu bersikap disiplin dalam semua kegiatan, dan orang tua harus lebih

pagi ketika mengantarkan ke sekolah agar anak tidak tertinggal dalam memahami pelajaran. Selain itu, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, juga memberikan perubahan yang lebih baik.

Disiplin biasanya berhubungan dengan waktu, sikap, dan peraturan. Guru yang menjalankan kedisiplinan bukanlah guru yang killer, namun guru yang ikhlas, tulus dan sadar mengenai aturan yang berlaku, mengikuti aturan yang ada, mengedepankan kesepakatan kolektif dan mengikuti interuksi kerja dalam rangka menghargai orang lain. Ia merasa tidak nyaman jika tidak disiplin, karena ia khawatir dan takut melanggar kesepakatan yang telah dibuat bersama-sama. Ia tidak mau memberi beban kepada guru yang lain maupun seluruh komponen sekolah.<sup>47</sup>

Sebagai guru yang disiplin, kita sebaiknya mempertimbangkan hal-hal berikut:<sup>48</sup>

a. Disiplin Waktu

Belajarlah untuk menghargai waktu. Tepatilah dan tetapilah waktu-waktu kita; kapan kita harus datang, masuk kelas, memulai pelajaran, dan keluar. Untuk mengingatkan, kita bisa membawa jam tangan untuk memastikan waktu. Jika tidak, kita harus memperhatikan bunyi bel sekolah. Jika waktu masuk, masuklah dengan tepat waktu. Sebaliknya, kita tidak boleh keluar ruangan kelas jika bel keluar belum dibunyikan. Begitulah salah satu bentuk disiplin waktu yang harus diperhatikan oleh orang-orang berprofesi sebagai seorang guru.

b. Disiplin Aturan

Sebagai guru, kita harus selalu mengingat bahwa kita bekerja dengan aturan-aturan yang tak boleh kita abaikan.

c. Disiplin Sikap

Disiplin sebagai *starting point* yang memiliki kekuatan kontrol terhadap perilaku orang lain termasuk didalamnya siswa kita. Dalam keadaan bagaimanapun,

---

<sup>47</sup> Fathul Mujib, *Super Power In Educating (Kegiatan Belajar Mengajara yang Super Efektif)*, (Yogyakarta:Diva Press, 2012), 230.

<sup>48</sup> Fathul Mujib, *Super Power In Educating (Kegiatan Belajar Mengajara yang Super Efektif)*, (Yogyakarta:Diva Press, 2012), 231-232.

jangankan membiasakan diri untuk gegabah tidak teliti, cermat, terburu-buru dan tergesa-gesa. Sikapilah semuanya dengan bijaksana dan arif.

Hal yang perlu dilakukan agar disiplin terhadap aturan dengan baik dilakukan oleh guru bertanggung jawab dalam mengontrol dan menyampaikan berlakunya tata tertib dan aturan tersebut. Staf sekolah atau guru dalam hal ini mesti melakukan kerjasama sehingga muncul kedisiplinan kelas dan aturan kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam membina kedisiplinan madrasah maka akan terjadi pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib madrasah serta munculnya suasana belajar yang tidak diinginkan.

Pembentukan karakter disiplin bisa diinternalisasikan dengan membiasakan diri siswa dimana hal ini merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak kekuatan manusia, dan sudah menjadi kebiasaan yang spontan dan mudah melekat supaya kekuatan bisa digunakan untuk aktivitas lainnya misalnya mencipta memproduksi dan bekerja. Selain itu kebiasaan juga menjadi faktor yang menghalangi pergerakan dan merubah menjadi lambat dimana hal ini melemahkan dan mengurangi semangat jiwa. Islam menggunakan kebiasaan sebagai teknik pendidikan kemudian mengubahnya menjadi kebiasaan sehingga jiwa bisa menunaikan kebiasaan tanpa adanya susah payah, kehilangan banyak tenaga dan kesulitan.<sup>49</sup>

Terbinanya metode pembiasaan, sikap maka akan menjadi hal yang efektif. Perhatikan pembiasaan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw, lihatlah cara orang tua dalam mendidik anaknya. Dimana anak dibiasakan bangun di pagi hari, dan kebiasaan ini juga memberikan pengaruh pada kehidupannya, dimana ketika menyelesaikan pekerjaan juga diawali di pagi hari. Manusia dengan kebiasaan bersih akan memiliki sikap bersih baik pikirannya juga hatinya. Melalui hal ini para ahli menyepakati

---

<sup>49</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung:Pustaka Setia, Cet. III, 2005), 135.

bahwasannya pembiasaan menjadi usaha pendidikan yang baik dalam membentuk manusia dewasa.<sup>50</sup>

Pembiasaan dibutuhkan tidak hanya ketika anak masih kecil. Atau ketika berada di taraf pendidikan dasar dimana dalam taraf perguruan tinggi pembiasaan masih dibutuhkan. Pembiasaan ialah metode yang andal, namun sayangnya ketika tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan mengenai mengapa pembiasaan berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian siswa dimana pembiasaan tidak hanya pada taraf teori atau batin saja namun juga pada taraf praktik.<sup>51</sup>

Pembiasaan untuk berperilaku baik, maka dirinya akan terprogram menjadi disiplin tanpa adanya beban. Karena kebiasaan merupakan cara untuk melatih diri, lebih-lebih dalam kebaikan. Begitupun ketika shalat dzuhur dijalankan dengan tepat waktu dan berjamaah dimana hal ini akan membentuk sikap disiplin dimana hal ini juga perlu adanya kesadaran dan penanaman disiplin. Misalnya madrasah ialah tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga santrinya setidaknya menjadi contoh bagi masyarakat dalam mengerjakan shalat maktubah karena santri atau anak madrasah menjadi sorotan masyarakat. Sehingga kebiasaan ini menjadi faktor utama yang dijalankan secara terus menerus, tanpa beban dan disiplin.

---

<sup>50</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 144.

<sup>51</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 144.